

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003, hlm.16), bahwapendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Berdasarkan pendapat Soekidjo Notoatmodjo, peneliti dapat memahami bahwa pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang terencana dan sistematis untuk melibatkan satu tujuan. Dimana didalamnya melibatkan siswa sebagai subjek pendidikan yang melakukan proses berpengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemahaman peneliti tersebut selaras dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 30 Tahun 2000, yaitu “Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya”. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas peneliti dapat memahami bahwa suatu tujuan pendidikan tidak terlepas dari adanya proses yang melibatkan siswa, guru, dan lingkungan belajar karena disanalah terjadi proses belajar dan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2004, hlm.28), pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”. Berdasarkan pendapat Sudjana, peneliti dapat memahami bahwa dengan adanya pembelajaran dapat menciptakan kegiatan interaksi antara siswa dengan guru yang pada dasarnya guru sebagai sumber belajar bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta guru mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya. Pemahaman peneliti selaras dengan pendapat Trianto (2010, hlm. 17) yang mengemukakan bahwa “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang

kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran tentunya melibatkan mata pelajaran yang pada dasarnya memiliki karakteristik tersendiri mulai dari eksak, agama, sosial, kesenian, dan lain sebagainya. Tentunya masing-masing pembelajaran memiliki tujuan khusus untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang tentang cara siswa dalam menjalankan kehidupan sosial adalah IPS. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter individu yang lebih baik. Dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk memahami serta menanamkan nilai-nilai bersosial yang baik, dan menuntut siswa untuk aktif.

Sebagai salah satu pelajaran yang sangat penting bagi pembentukan karakter individu. Dalam proses pembelajarannya, IPS harus menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dimana proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja, namun harus diawali pembelajaran yang berpusat pada siswa, suasana kelas yang lebih aktif, serta guru harus mampu mendesain pembelajaran IPS menjadi menarik bagi para siswa. Berkaitan dengan hal ini, Surya (2004, hlm.7) mengemukakan mengenai ciri-ciri proses pengajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

1. Berpusat pada siswa, dalam hal ini siswa menjadi subjek utama. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru.
2. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa, maksudnya guru harus memahami serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

3. Suasana demokratis, suasana kelas yang demokratis ini akan lebih banyak memberikan kesempatan siswa untuk berlatih mewujudkan dan mengembangkan hak dan kewajibannya.
4. Variasi metode mengajar, dengan metode mengajar bervariasi guru tidak mengajar hanya dengan satu metode saja, melainkan berganti-ganti sesuai dengan keperluannya.
5. Guru profesional, guru harus mempunyai keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi serta memiliki rasa kebersamaan dengan sejawatnya.
6. Bahan yang sesuai dan bermanfaat, harus bersumber pada kurikulum yang telah ditetapkan.
7. Lingkungan yang kondusif, keberhasilan suatu pendidikan akan banyak ditentukan oleh keadaan lingkungannya.
8. Sarana belajar yang menunjang, proses pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang dengan sarana yang baik.

Berdasarkan ciri-ciri proses pembelajaran di atas peneliti dapat memahami bahwa pada dasarnya selaras dengan proses pengajaran IPS yang ideal, dimana kelas merupakan laboratorium yang memberikan ruang kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, dan guru mampu menggali potensi dan kepercayaan diri siswa dan menanamkan pemahaman nilai-nilai sosial kepada siswa melalui metode yang bervariasi dalam suasana kelas yang kondusif. Akan tetapi, pada kenyataan yang terjadi di lingkungan sekolah, proses pembelajaran IPS masih banyak mengalami kendala. Hal tersebut terjadi karena kurang mampunya guru dalam mengemas pembelajaran di kelas. Tidak sedikit guru yang kesulitan memadukan materi pelajaran IPS dengan keadaan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh oleh guru dan kurang terampilnya guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Februari 2016 menunjukkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa IPS dikenal dengan mata pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan, sehingga terjadinya kejenuhan terhadap siswa pada mata pelajaran IPS. Kejenuhan yang dialami siswa pada mata

pelajaran IPS di kelas selain karena metode dan media yang kurang bervariasi, juga terjadi kurangnya interaksi dalam pengalaman belajar antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Hal ini diwujudkan dengan kondisi siswa yang kurang antusias dan acuh sehingga pembelajaran tampak monoton dan kurang bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Februari 2016 di kelas VII C SMP Negeri 16 Bandung, ditemukan beberapa masalah secara umum diantaranya: pertama, siswa kurang antusias dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar, siswa banyak yang tidak memperhatikan guru dan beberapa siswa terlihat bosan hingga pada akhirnya mengobrol ketika guru sedang menjelaskan. Hal ini kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang diajarkan, guru kurang memberikan contoh yang diketahui oleh siswa, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar.

Kedua, rendahnya konsentrasi siswa ketika guru menjelaskan materi menggunakan media visual (gambar) dengan cara menempelkan gambar di papan tulis. Hal ini terlihat dengan suasana kelas menjadi gaduh karena gambar yang digunakan kurang menarik sehingga membuat beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, secara khusus peneliti melihat kurangnya aspek motivasi belajar siswa hal ini terlihat ketika guru sudah masuk kelas siswa sebagian besar tampak belum siap dan kurang santun. Secara spesifiknya, pertama terlihat kurangnya penguatan belajar siswa yang diwujudkan dengan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru yang saat itu materi yang dijelaskan materi atmosfer. Kemudian, ketika guru meminta siswa untuk memberikan pertanyaan dan pernyataan tidak ada satu siswa pun yang bertanya dan memberikan pernyataan sehingga kelas tampak pasif. Hal ini terjadi karena guru kurang memberikan penghargaan secara verbal bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan, kurang memperjelas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu, ketika guru menjelaskan siswa sama sekali tidak mencatat materi yang penting

Goessera Putri Rusdiana, 206

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE COURSE REVIEW HORAY DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tetapi bermain-main dan mengerjakan aktivitas lain. Pada saat itu guru menggunakan media gambar terkait materi atmosfer. Kemudian, guru memberikan perintah untuk menjelaskan apa arti dari gambar tersebut. Namun, yang dominan adalah siswa tidak terstimulus untuk bertanya atau menjawab. Selain itu guru memberikan tugas untuk mengerjakan LKS secara individu, namun terlihat sebagian siswa tidak fokus bahkan mencontek temannya yang sudah selesai. Kemudian observasi pada hari kedua, terlihat bahwa siswa ketika berdiskusi tidak adanya kerjasama.

Ketiga, selain hal-hal di atas peneliti juga melihat bahwa ketekunan belajar siswa masih kurang. Hal ini ditunjukkan selama peneliti melakukan observasi tidak terlihat adanya aktivitas siswa yang bermakna dan tidak terlihat kemandirian siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya menggunakan hal-hal yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan bakatnya, dan tidak terjadi persaingan antara siswa untuk memperoleh nilai dari guru. Oleh karena itu berdasarkan hasil observasi secara umum dan khusus peneliti dapat merumuskan bahwa dikelas VII C SMP Negeri 16 Bandung terlihat rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Berkaitan dengan masalah di atas, rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS perlu adanya upaya perbaikan dalam permasalahan tersebut. Penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang berbeda yakni penerapan metode *Course Review Horay*. Menurut Miftahul Huda (2013, hlm.229), metode *Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti memahami bahwa dengan menerapkan metode *Course Review Horay* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena dengan metode pembelajaran ini selain untuk menguji pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari metode ini juga dikemas dengan permainan, sehingga akan timbulnya antusias siswa dalam

pembelajaran IPS. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa agar belajar secara aktif dalam pelajaran IPS dan tidak jenuh ketika pelajaran IPS berlangsung. Metode *Course Review Horay* merupakan suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan soal. Dalam metode ini siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, setiap kelompok mendapat kotak skor dan kartu jawaban yang telah diberi nomor.

Berdasarkan permasalahan di kelas VII C, maka solusi dalam permasalahan tersebut adalah dengan penerapan metode *Course Review Horay*. Dimana penerapan metode ini akan menarik perhatian siswa serta meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penulis memfokuskan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Course Review Horay* dalam Pembelajaran IPS”. (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII C SMP Negeri 16 Bandung)”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diperoleh rumusan masalah umum yaitu “Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *Course Review Horay*?” rumusan masalah khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran IPS melalui metode *Course Review Horay* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII C SMPN 16 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran IPS melalui metode *Course Review Horay* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII C SMPN 16 Bandung?
3. Apasolusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan metode *Course Review Horay* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VII C SMPN 16 Bandung?

4. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VII SMPN 16 Bandung setelah menerapkan metode *Course Review Horay* ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS di kelas VII C SMP Negeri 16 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan :

- a. Merencanakan peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS dikelas VII C SMP Negeri 16 Bandung.
- b. Pelaksanaan peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS dikelas VII C SMP Negeri 16 Bandung.

- c. Solusi pembelajaran IPS dalam menghadapi kendala untuk peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Course Review Horay* dikelas VII C SMP Negeri 16 Bandung.
- d. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS dikelas VII C SMP Negeri 16 Bandung.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan sarana informasi bagi dunia pendidikan mengenai pentingnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Course Review Horay* sebagai upaya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Peneliti

Bagi peneliti berguna sebagai sarana dalam memperluas wawasan kelimuan IPS melalui penerapan metode *Course Review Horay* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Sekolah

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 16 Bandung.

c. Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan berguna dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas khususnya pembelajaran IPS dikelas VII C SMP Negeri 16 Bandung.

d. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan empati sehingga kompetensi dalam mata pelajaran IPS dapat tercapai secara optimal.

D. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai perihal latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai pemaparan konsep-konsep dan teori-teori pendukung penelitian ini. Kajian pustaka ini diambil dari berbagai literature, mulai dari buku, skripsi, thesis, disertasi, jurnal, artikel, dan pustaka-pustaka lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan akurasinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dalam upaya menyelesaikan penelitian. Tahapan yang dijelaskan dalam bab ini adalah dimulai dari metode penelitian yang digunakan, tahap

persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menghadirkan hasil data penelitian yang didasarkan pada data nyata dan informasi yang berasal dari sumber-sumber literatur yang kapabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Memaparkan garis besar dan simpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dan dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Dalam bab ini juga, peneliti menuliskan saran-saran bagi kesemua pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu mulai dari guru, siswa, dan para pihak-pihak lain yang tertarik untuk membahas hal yang sama dalam penelitian-penelitian lain

